



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED
LEARNING READINESS* DENGAN INDEKS PRESTASI
KUMULATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN**

Skripsi

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

SIH NUR AFIFAH

30902100225

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025



**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED*
LEARNING READINESS DENGAN INDEKS PRESTASI
KUMULATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN**

Skripsi

Oleh:

SIH NUR AFIFAH

30902100225

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 24 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat
NIDN. 06-0906-7504

Peneliti,



Sih Nur Afifah
NIM: 30902100225

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING*
READINESS DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sih Nur Afifah

NIM : 30902100225

Telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing I

Tanggal : 17 Januari 2025



Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep
NIDN.0604038901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING*
READINESS DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA
MAHASISWA KEPERAWATAN**

Disusun oleh :

Nama : Sih Nur Afifah

NIM : 30902100225

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Dr. Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep
NIDN. 06-0505-7902



Penguji II

Ns. Retno Isroviatiningrum, M.Kep
NIDN.06-0403-8901



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, S.K.M., S.Kep., M.Kep
NIDN. 06-2208-7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**
Skripsi, 24 Januari 2025

ABSTRAK

Sih Nur Afifah

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

48 hal + 9 tabel + xiv + 14 lampiran

Latar Belakang: Konsep *Self Directed Learning Readiness* mendorong mahasiswa untuk berinisiatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan belajar mereka. Mahasiswa dengan SDLR yang tinggi maka memiliki nilai IPK yang tinggi karena memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula, sebaliknya minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap *Self Directed Learning Readiness*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat *self directed learning readiness* dengan IPK pada mahasiswa keperawatan unissula.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 122 orang. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) dikembangkan oleh Dr Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat SDLR dalam kategori tinggi 62 responden (50,8%). IPK tertinggi mahasiswa dalam kategori memuaskan dengan 60 responden (49,2%). Temuan uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 (<0.05), yang mengindikasikan adanya hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif.

Simpulan: Terdapat hubungan yang bermakna *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif dengan p-value 0.000 dan keeratan hubungan yang kuat (0.435).

Kata kunci : *Self Directed Learning Readiness*, Indeks Prestasi Kumulatif, Mahasiswa Keperawatan

Daftar Pustaka: 28 (2016-2024)

NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Mini Thesis, January 24, 2025

ABSTRACT

Sih Nur Afifah

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF SELF DIRECTED
LEARNING READINESS AND CUMULATIVE GRADE POINT AVERAGE
IN NURSING STUDENTS**

48 pages + 9 Tables + xiv + 14 attachment

Background Study: *The concept of Self Directed Learning Readiness encourages students to take the initiative in planning, implementing, and evaluating their own learning process, it can be used as a tool to assess students' success in achieving learning goals in their learning environment. Students with high SDLR will have a high GPA because they have a strong desire to learn. Low interest in learning will result in low learning achievement, on the other hand, high interest in learning tends to result in high learning achievement. Student learning achievement has a significant impact on Self Directed Learning Readiness. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of self directed learning readiness and GPA in unissula nursing students.*

Methods: *This study is a quantitative study with a cross sectional design. The number of respondents in this study were 122 people. Data collection using Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) questionnaire developed by Dr. Lucy M. Guglielmino in 1977. The sampling technique used was simple random sampling. Data were analyzed using spearman rank correlation test.*

Results: *The results showed that the level of SDLR in the high category was 62 respondents (50.8%). The highest GPA of students is in the satisfactory category with 60 respondents (49.2%). Statistical test findings showed a p-value of 0.000 (<0.05), which indicated a relationship between Self Directed Learning Readiness and Grade Point Average.*

Conclusion: *There is a significant relationship between Self Directed Learning Readiness and Grade Point Average with a p-value of 0.000 and a strong relationship (0.435).*

Keywords: *Self Directed Learning Readiness, Grade Point Average, Nursing Students*

Bibliography: *28 (2016-2024)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA KEPERAWATAN” dalam rangka memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis mendapatkan bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto S.H. M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M. Kep., Sp.KMB Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ns. Retno Issroviatiningrum, M. Kep selaku pembimbing yang telah sabar memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah meluangkan waktu serta tenaganya dalam bimbingan kami.

5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
6. Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Purnomo dan Ibu Kasmiatun yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat dalam semua hal.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman bimbingan Departemen Manajemen Keperawatan.
9. Teman-teman angkatan 2021 Prodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat di harapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 September 2024
Penulis

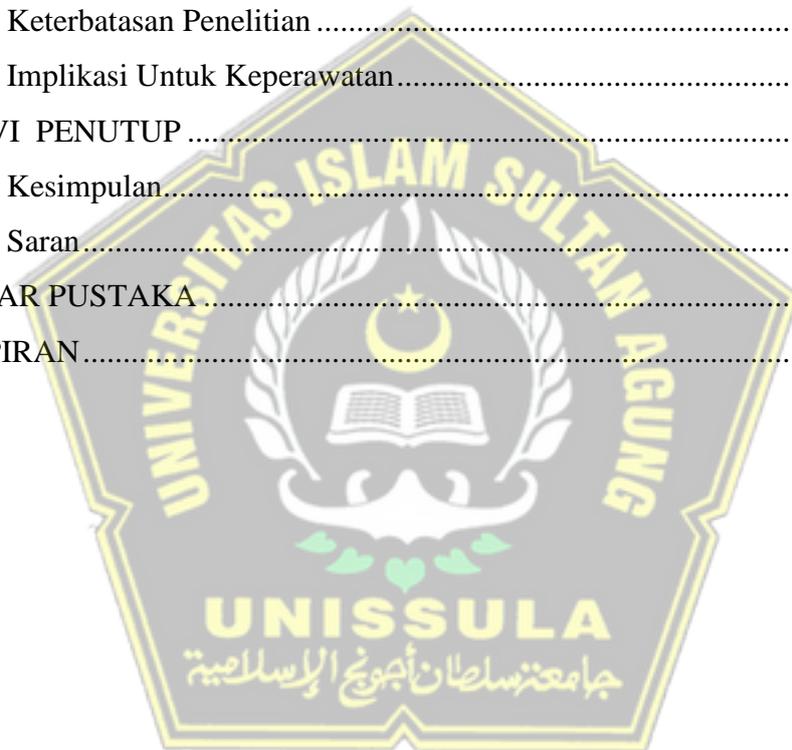
Sih Nur Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Indeks Prestasi Kumulatif.....	6
2. <i>Self Directed Learning Readiness</i>	10
3. Hubungan IPK terhadap <i>Self Directed Learning Readiness</i>	15
B. Kerangka Teori.....	17
C. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Variabel Penelitian.....	19
1. Variabel Bebas.....	19
2. Variabel Terikat.....	19
C. Desain Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
1. Populasi.....	20

2. Sampel	20
E. Tempat dan Waktu Penelitian	22
1. Tempat penelitian	22
2. Waktu penelitian.....	22
F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah	22
G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data.....	23
1. Instrumen Data	23
2. Uji Instrumen Penelitian	24
H. Metode Pengumpulan Data	25
1. Data Primer.....	25
2. Data Sekunder	25
I. Rencana Analisis Data	27
1. Pengolahan Data.....	27
2. Analisis Data	28
J. Etika Penelitian	30
1. Informed Consent (lembar persetujuan)	30
2. <i>Anonimity</i> (tanpa nama).....	30
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	30
4. <i>Beneficience</i> (Manfaat).....	31
5. <i>Nonmaleficience</i> (Keamanan).....	31
6. <i>Veracity</i> (Kejujuran).....	31
7. <i>Justice</i> (Keadilan).....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Pengantar Bab	32
B. Data Demografi Responden	32
1. Umur.....	32
2. Jenis Kelamin	33
C. Analisis Univariat.....	33
1. Tingkat <i>Self Directed Learning Readiness</i>	33
2. Indeks Prestasi Kumulatif.....	33
D. Analisis Bivariat.....	34

1. Uji Spearman rank	34
2. Crosstabulation	35
BAB V PEMBAHASAN	36
A. Pengantar Bab	36
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	36
1. Karakteristik Responden.....	36
2. Analisis Univariat	39
3. Analisis Bivariat	42
C. Keterbatasan Penelitian	45
D. Implikasi Untuk Keperawatan.....	46
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional	22
Tabel 3. 2	Indikator Kuisisioner SDLRS.....	23
Tabel 3. 3	Nilai Koefisien Korelasi	29
Tabel 4. 1	Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122).....	32
Tabel 4. 2	Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)	33
Tabel 4. 3	Distribusi tingkat SDLR Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)	33
Tabel 4. 4	Distribusi IPK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)	33
Tabel 4. 5	Uji <i>Spearman rank</i> Hubungan Antara Tingkat <i>Self Directed Learning Readiness</i> Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)	34
Tabel 4. 6	Tabulasi silang hubungan antara tingkat <i>Self Directed Learning Readiness</i> dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	17
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat jawaban izin melaksanakan uji validitas
- Lampiran 3. Surat izin pengambilan data
- Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data
- Lampiran 5. *Ethical Clearance*
- Lampiran 6. Perizinan Memakai Kuesioner
- Lampiran 7. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Kuisisioner
- Lampiran 10. Catatan lembar hasil konsultasi
- Lampiran 11. Output data SPSS
- Lampiran 12. Dokumentasi
- Lampiran 13. Riwayat Hidup
- Lampiran 14. Jadwal Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Indeks prestasi menjadi salah satu ukuran keberhasilan akademik mahasiswa setiap semester dan digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam kelulusan dan pencarian kerja adalah akumulasi indeks prestasi yang disebut juga indeks prestasi kumulatif (IPK). Akibatnya, banyak mahasiswa yang berusaha keras untuk mendapatkan nilai rata-rata tertinggi (Pangesti et al., 2022).

Keberhasilan belajar mahasiswa diukur berdasarkan sejauh mana mahasiswa menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan perbedaan latar belakang mahasiswa dan banyak faktor lain dalam kesehariannya sebagai mahasiswa, maka indeks prestasi mahasiswa pada akhir semester sangat mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan nilai. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan lingkungan setempat (Nurjannah Ramli et al., 2020).

Penggunaan berbagai model pembelajaran dipengaruhi oleh paradigma pendidikan baru yang berpusat pada mahasiswa. Problem-based learning dianggap sebagai salah satu cara terbaik untuk menerapkan pembelajaran yang

berpusat pada mahasiswa. Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas sehingga mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan dimasa depan (Sepriyaningsih et al., 2019).

Mahasiswa semester pertama yang baru saja menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas dan belum terbiasa dengan metode *Student Centered Learning* (SCL) harus beradaptasi dengan lingkungan yang memerlukan keaktifan dan kemandirian. Untuk mencapai kemandirian tersebut, terlebih dahulu harus menunjukkan tingkat kematangan dan pemahaman yang tinggi berupa kesiapan belajar mandiri (SDLR). SDLR dapat digunakan sebagai standar untuk mengukur seberapa baik kinerja mahasiswa di lingkungan belajarnya dalam memenuhi tujuan pembelajaran.

Kesiapan belajar mandiri atau biasa disebut *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) merupakan persiapan seseorang individu yang mencakup sikap, keterampilan, dan karakter pribadi yang diperlukan untuk belajar mandiri. Memahami SDLR sangat penting dalam lingkungan pembelajaran di mana aktivitas dan otonomi diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Kurangnya pengetahuan tentang kesiapan belajar mandiri (SDLR) dan kesalahan dalam mengartikannya masih menjadi hal yang lumrah, begitu pula dengan kurangnya kesiapan mahasiswa untuk beradaptasi pada semester 1 (satu), khususnya dalam hal motivasi dan minat belajar mandiri (Nyambe et al., 2016). Faktor internal yang dapat mempengaruhi SDLR antara lain kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi dan minat, kematangan pribadi, dan indeks prestasi. Faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi SDLR antara lain dukungan dari keluarga dan teman, sumber daya fakultas, masalah, hubungan teman sebaya, dan pengaruh orang tua dan teman (Nyambe et al., 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Indah & Pasambo, 2016) yang berjudul Hubungan *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tadulako menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama. Namun hubungan ini masih lemah oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Penelitian oleh (Fatmawati et al., 2019) menunjukkan hasil terdapat hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Isnayanti, 2021) menyatakan bahwa Kesiapan belajar mandiri tidak ada hubungan dengan nilai blok I mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun ajaran 2018/2019.

Studi pendahuluan yang dilakukan di FIK Unissula Semarang pada tanggal 4 Juli 2024 terhadap mahasiswa Ilmu Keperawatan Angkatan 2023 dengan menggunakan metode kuesioner kepada 10 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2023. Hasil yang didapatkan 6 dari 10 mahasiswa atau 60% mahasiswa menyatakan bahwa tingkat kesiapan belajar mandiri sedang dan 4 dari 10 mahasiswa atau 40% mahasiswa menyatakan bahwa skor SDLR tinggi. Dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa Angkatan 2023 paling tinggi yaitu 3.42 sedangkan yang paling rendah yaitu 3.05. Dapat dilihat bahwa

beberapa mahasiswa tingkat *Self Directed Learning Readiness* sedang dan prestasinya termasuk predikat cukup baik.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui apakah terdapat Hubungan antara tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa FIK Unissula. Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2023.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi tingkat *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- b. Mengidentifikasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menganalisis Hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Profesi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa keperawatan dan memenuhi harapan indeks prestasi kumulatif.

2. Manfaat bagi Institusi

Memberikan gambaran tentang skor Kesiapan Belajar Mandiri dan diharapkan dapat meningkatkan nilai indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa keperawatan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang hubungan tingkat Kesiapan Belajar Mandiri (SDLR) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa keperawatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Indeks Prestasi Kumulatif

a. Pengertian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Prestasi belajar merupakan evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat serta dapat mencerminkan hasil yang dicapai setiap anak dalam kurun waktu tertentu. Selanjutnya Muhibin Shah berpendapat bahwa keberhasilan belajar diartikan sebagai derajat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Suwarsito, 2020).

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebagai mahasiswa, mahasiswa tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan generasi penerus bangsa. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat diartikan sebagai prestasi, karena pada dasarnya setiap orang yang melaksanakan proses pembelajaran mengalami perubahan internal dalam dirinya. Prestasi merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran.

Indeks Prestasi terdiri dari Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS merupakan perhitungan nilai yang diambil dalam 1 (satu) semester. Sedangkan IPK merupakan

akumulasi seluruh nilai yang dihitung secara keseluruhan menurut waktu studi, dan standarnya ditetapkan menurut peraturan lembaga tempat mahasiswa tersebut menempuh pendidikan. Terpenuhinya gelar jika Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 – 3,00 termasuk kelompok memuaskan. Predikat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 – 3,50 sangat memuaskan. Penghargaan diberikan untuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,50 hingga 4,00.

Keberhasilan pembelajaran di pendidikan tinggi tidak dicapai melalui perkuliahan saja melainkan ada persyaratan lain yang harus dipenuhi, seperti absensi, diskusi kelompok, penilaian skill, praktikum laboratorium dan ujian akhir. Selain itu, kegiatan mahasiswa dalam kegiatan lain yang disebut dengan Satuan Kredit Kegiatan (SKK), seperti mengikuti kompetisi, delegasi, kepengurusan, dan lain-lain juga berdampak pada hasil akhir keberhasilan akademik. Prestasi akademik diukur dengan Indeks Prestasi (IP), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan ketepatan penyelesaian perkuliahan yang merupakan indikator keberhasilan seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

b. Pembagian IPK

Pembagian predikat kelulusan sesuai IPK berdasarkan Buku Pedoman Pendidikan FIK UNISSULA:

- 1) IPK < 2,00 : termasuk predikat kurang
- 2) IPK 2,00 – 3,00 : termasuk predikat cukup
- 3) IPK 3,01 – 3,50 : mendapatkan predikat cukup baik

- 4) $IPK > 3,50$: mendapatkan predikat memuaskan atau yang biasa disebut dengan *cumlaude*

Sedangkan IPK kurang dari $\leq 3,25$ termasuk kedalam nilai kurang dan salah satu standar untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan di FIK UNISSULA harus mendapatkan $IPK \geq 3,25$. Untuk nilai rata-rata kurang dari $\leq 3,25$ mahasiswa akan menerima peringatan akademik dan panduan langkah demi langkah tentang cara meningkatkan nilai rata-rata mereka (dapat dalam bentuk dukungan akademik, bimbingan belajar, atau konseling).

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi IPK

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa terdiri atas faktor internal yang berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa yang terdiri atas (kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, cara belajar) sedangkan untuk faktor eksternal terdiri atas (keluarga, sekolah/kampus, masyarakat dan lingkungan sekitar) (Utami et al., 2018).

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Jika kondisi kesehatan memburuk, seperti sering sakit kepala atau demam, maka motivasi belajar mahasiswa akan menurun.

b) Kecerdasan

Menurut Gardner, kecerdasan terdiri dari tujuh aspek semi otonom: musik, linguistik, matematika, logika, penglihatan khusus, kinestetik tubuh, aspek sosial interpersonal dan intrapersonal. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar setiap individu yang berdasarkan pada teori *multiple intelligence*.

c) Minat dan Motivasi

Kepentingan seorang individu dapat berasal dari dalam maupun luar lingkungannya. Minat dan motivasi yang besar mendorong individu untuk melakukan aktivitas. Apabila setiap orang mempunyai minat dan motivasi yang kuat terhadap suatu hal, maka proses belajar akan lebih mudah.

d) Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang dapat dilihat berdasarkan teknik belajar yang sering digunakannya, buku-buku yang dimilikinya, manajemen waktu yang digunakannya, lokasinya, dan kesempatan belajar yang digunakannya.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Konteks keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan seorang anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orang tua dan saudara kandung, bimbingan orang tua, dan dukungan orang

tua sangat mempengaruhi keberhasilan akademik seorang anak.

b) Sekolah

Lokasi sekolah, gedung sekolah, kualitas guru, fasilitas kelas, hubungan dengan teman sekolah, dan rasio jumlah siswa per kelas juga mempengaruhi proses belajar anak.

c) Masyarakat

Masyarakat sekitar, terutama bila anak-anaknya berpendidikan dan unggul akhlaknya. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar lebih aktif.

d) Lingkungan sekitar.

Bangunan rumah, suasana sekitar rumah, kondisi lalu lintas, dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran Anda.

2. Self Directed Learning Readiness

a. Pengertian *Self Directed Learning Readiness*

SDLR atau *Self-Directed Learning Readiness* merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri, yang terdiri dari komponen sikap, kemampuan dan karakteristik personal (Demak & Pasambo, 2016; Lasfeto & Ulfa, 2020). SDLR dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan di lingkungan belajarnya.

Pembelajar mandiri membuat rencana dengan menentukan tujuan belajar mereka. Mereka mengatur cara mengakses sumber belajar. Mereka juga terbuka untuk belajar, rasa ingin tahu, otonomi, dan berinisiatif untuk belajar dengan cara yang terkendali (Du Toit-Brits & Van Zyl, 2019).

Memahami SDLR diperlukan dalam lingkup belajar yang memerlukan kesadaran diri untuk aktif belajar mandiri untuk menunjang terwujudnya prestasi akademik (Baptista et al., 2021).

b. Subscale *Self Directed Learning Readiness*

Menurut (Fisher et al., 2001) Komponen *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yaitu:

1) Manajemen Diri

Manajemen diri mengacu pada kemampuan individu untuk terlibat secara mandiri dalam proses pembelajaran. Dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun rencana dan kegiatan pembelajaran, memantau kemajuan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Mengontrol tindakan dan emosi, memotivasi diri sendiri, dan menggunakan waktu secara efektif juga merupakan bagian dari manajemen diri yang baik (Fisher dkk., 2001). Manajemen diri tidak dapat dipisahkan dari manajemen waktu. Orang yang pandai manajemen diri mengutamakan waktu belajarnya tanpa membuang waktu untuk hal lain (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

2) Keinginan untuk belajar

Bersembangat untuk belajar, mempunyai rasa ingin tahu dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi rintangan. Keinginan belajar muncul ketika motivasi belajar muncul dari dalam diri sendiri. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berperan besar dalam mendorong siswa untuk secara aktif dan mandiri memperoleh pengetahuan. Motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan, seperti harapan, minat, keinginan, atau aspek lain yang berkaitan erat dengan individu tersebut. Salah satu contohnya adalah memandang kegiatan belajar sebagai hobi, kesenangan, rasa ingin tahu yang besar, dan harapan untuk menjadi dokter yang kompeten (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu, seperti: Dorongan dari orang tua, guru, teman, dan lingkungan sekolah, serta harapan akan penghargaan dan penghindaran hukuman. Contohnya seperti rasa takut putus sekolah, mengikuti kelas khusus untuk kenaikan pangkat, dan

terpaksa belajar agar bisa lulus ujian dan terhindar dari hukuman (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

3) Kontrol diri

Pengendalian diri mengacu pada kemampuan yang dimiliki seseorang. Kendalikan tindakan dan emosi Anda sendiri. Ini termasuk mengendalikan impuls, mengatasi gangguan, dan fokus pada tujuan pembelajaran. Orang dengan pengendalian diri yang kuat mampu menahan godaan dan mempertahankan fokus serta motivasi bahkan dalam situasi sulit. Melalui SDLR, mahasiswa diharapkan mampu mengendalikan minat, sikap, dan usahanya terhadap proses pembelajaran tanpa dipengaruhi oleh dosen, teman, atau orang tua (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) seseorang menurut (Nyambe & Retno Rahayu, 2016), yaitu :

1) Faktor Internal

a) Kesehatan fisik

Ketidakseimbangan antara waktu aktif dan waktu istirahat dapat mempengaruhi kondisi fisik, dan kelelahan yang berlebihan akibat padatnya jadwal perkuliahan dan aktivitas lainnya dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Saat Anda melakukan diet, luangkan waktu untuk

beristirahat agar tubuh Anda kembali ke kondisi kesehatan semula. Hal ini menyebabkan berkurangnya waktu belajar.

b) Mental

Masalah kesehatan mental dapat mempengaruhi tingkat energi, konsentrasi, ketergantungan, kapasitas mental, dan optimisme siswa, sehingga dapat mempengaruhi kinerja akademik. Depresi dikaitkan dengan nilai rata-rata yang lebih rendah, depresi serta kecemasan yang menyertai dapat memperkuat hubungan ini.

c) Tersedia waktu luang

Bagi mahasiswa yang kesulitan mengatur waktunya, kegiatan lain di luar jadwal perkuliahan, seperti mengikuti kegiatan organisasi, magang, atau kegiatan ekstrakurikuler lain yang menyita waktu, mungkin akan menyulitkan mahasiswa untuk belajar, berorganisasi, sehingga menjadi bumerang di antara aktivitas lain dan mengurangi waktu belajar.

d) Hobi atau kegemaran

Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar mandiri sepakat bahwa belajar harus menjadi hobi yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang sulit harus dipandang sebagai masalah yang harus dipecahkan. Hobi juga dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Dukungan dari Keluarga dan Teman

Dukungan dari keluarga dan teman dapat menjadi pendorong dalam proses belajar seorang siswa.

b) Fasilitas Fakultas

Fasilitas yang lengkap berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran, sedangkan fasilitas yang tidak lengkap atau kurang akan memperlambat proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan peralatan yang lengkap dan sesuai agar proses pembelajaran tidak terhambat.

c) Masalah yang dihadapi

Masalah pribadi dapat timbul antara anggota keluarga dan teman serta dapat menghambat proses belajar sampai masalah tersebut terselesaikan.

3. Hubungan IPK terhadap Self Directed Learning Readiness

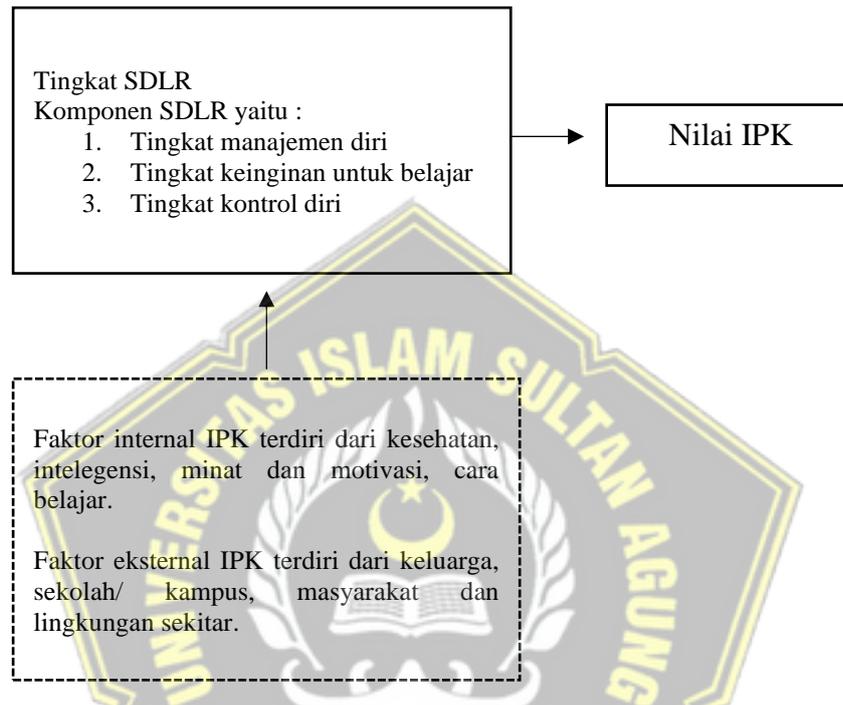
Belajar adalah tugas utama seorang pelajar, khususnya pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi dengan system pembelajaran yang berbeda Ketika bersekolah sebelumnya (Chairunnisa, 2016). Dalam mendidik peserta didik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan mereka mampu menerapkan, dan memanfaatkan secara maksimal ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Ketika seseorang masuk perguruan tinggi, mereka dianggap dewasa dan tidak lagi

belajar seperti di sekolah. Kegiatan pembelajaran di universitas lebih berpusat pada siswa dan bukan berpusat pada guru. Pembelajaran jenis ini dinilai bersifat multifaset dan sesuai dengan ciri siswa sebagai pembelajar dewasa yang tidak bergantung pada orang lain dalam mencari sumber belajar (guru). Seseorang yang dikatakan sebagai pembelajar dewasa adalah orang yang telah menyadari kebutuhan belajarnya sendiri dan mengetahui prioritas bagi dirinya (Rosita E K & Si, 2011). Oleh karena itu, SDLR dapat diperkuat di kalangan mahasiswa dan digunakan dalam perkuliahan selama belajar. Pada dasarnya SDLR sudah ada pada diri setiap orang, namun untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran maka kemampuan dan kemauan belajar harus terus menerus dilatih dan dikembangkan (Chairunnisa, 2016).

Mahasiswa dengan SDLR tinggi (>150) mempunyai rasa tanggung jawab diri yang tinggi, disiplin, termotivasi, ingin tahu, dan menikmati proses pembelajaran. Mereka juga memikirkan masa depan mereka dan hasil studi mereka, yang akan mempengaruhi masa depan mereka dan memberikan tindakan pencegahan ketika mereka lulus untuk memasuki dunia kerja. Semua itu dapat mempengaruhi hasil belajar yang pada akhirnya dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi kumulatif. Sebab, IPK dipengaruhi oleh cara belajar mahasiswa selama kuliah, motivasinya, dan seberapa usaha ia belajar untuk mencapai prestasi akademik. Mahasiswa dengan SDLR rendah juga mungkin merasa kurang bertanggung jawab

terhadap studinya sehingga proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil indeks prestasi kumulatifnya.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber : (Fisher et al., 2001)

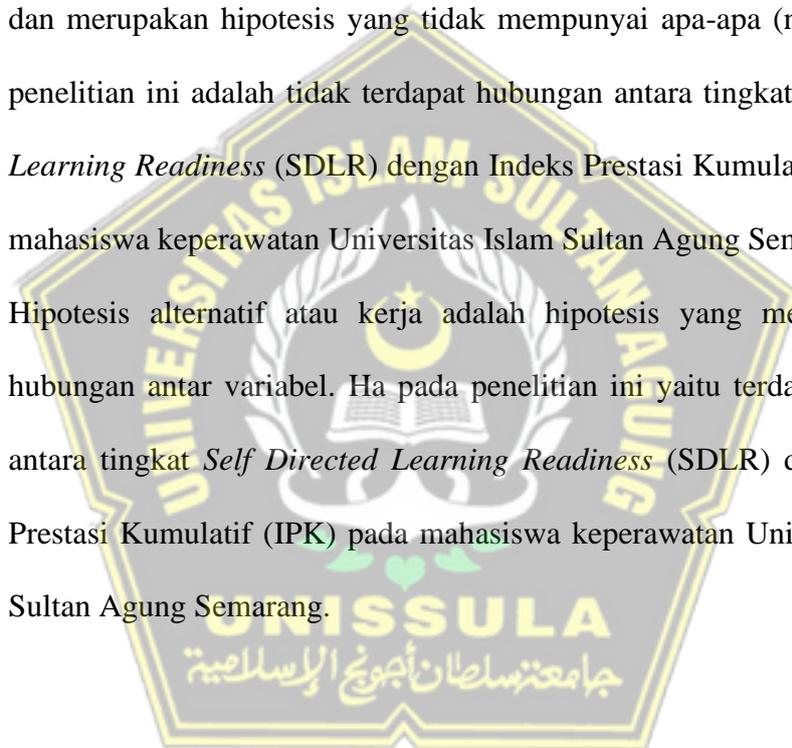
Keterangan :

-  faktor yang mempengaruhi
-  faktor yang diteliti
-  faktor yang tidak diteliti

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan sementara atau jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang kebenarannya belum teruji (Zaki & Saiman, 2021).

1. Hipotesis nol adalah hipotesis yang tidak ada perbedaan, tidak ada pengaruh, atau tidak ada pengaruh, sehingga disebut juga hipotesis nol, dan merupakan hipotesis yang tidak mempunyai apa-apa (null). H_0 pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
2. Hipotesis alternatif atau kerja adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan antar variabel. H_a pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.



C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Proses pengumpulan data terfokus pada waktu pengukuran dan pengamatan data terhadap variabel terikat dan bebas. Penelitian dapat terhubung antara variabel bebas yaitu hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness*, dengan variabel terikatnya yaitu indeks prestasi kumulatif.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 176 responden mahasiswa S1 Ilmu keperawatan Angkatan 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam kriteria inklusi dan eksklusi (Sulistiyowati, 2018). Teknik penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak dan semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Jumlah sampel yang didapat ditentukan dengan menggunakan rumus

$$\text{Slovin yaitu: } n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel Penelitian

N = Populasi Penelitian

e = Nilai Presisi 95% atau sig. 0,05

Dengan jumlah populasi 176 dapat ditentukan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{176}{1+(176 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{176}{1+(176 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{176}{1+0,44}$$

$$n = \frac{176}{1,44}$$

$$n = 122,2222 \Rightarrow \text{dibulatkan } 122$$

Hasil yang didapat adalah 122,2222 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 122 sampel.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum topik penelitian kelompok sasaran yang dapat diakses dan diselidiki. Kriteria Inklusi yang ditetapkan adalah :

- 1) Mahasiswa bersedia menjadi responden.
- 2) Mahasiswa aktif S1 Ilmu Keperawatan Angkatan 2023.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak dapat dipenuhi oleh subjek yang mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat yang ditetapkan untuk sampel penelitian, seperti: hambatan etika,

penolakan untuk menjawab atau mengisi kuesioner dan menolak menjadi responden (Notoadmodjo S, 2012). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang cuti atau sakit.
- 2) Mahasiswa yang mengundurkan diri pada saat penelitian.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2023 Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Desember 2024.

F. Definisi Operasional dan Definisi Istilah

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Self Directed Learning Readiness	<i>Self Directed Learning Readiness</i> (SDLR) adalah tinggi rendahnya sikap, keterampilan dan karakteristik yang diperlukan dalam pembelajaran mandiri atau SDL yang dimiliki mahasiswa tahun pertama FIK UNISSULA. Terdapat 3 indikator SDLR yaitu : 1. <i>Self management</i> 2. <i>Desire for Learning</i> 3. <i>Self control</i>	Kuesioner SDLRS terdiri dari 22 pernyataan menggunakan skala likert. STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4	Rentang nilai 22 - 88 dengan skor terendah 22 dan skor tertinggi 88 dengan kategori: Tinggi : 67 – 88 Sedang : 45 – 66 Rendah : 22 – 44	Ordinal
Indeks Prestasi Kumulatif	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan ukuran pencapaian akademik pada semester tertentu. Penelitian ini menggunakan IPK semester ganjilnya.	Pengambilan data di FIK UNISSULA dan pengisian hasil IPK semester terakhir yang sudah dilewati dalam kuisisioner.	1 : memuaskan (IPK > 3,50) 2 : cukup baik (IPK 3,00 - 3,50) 3 : cukup (IPK 2,00 - 3,00) 4 : kurang (IPK < 2,00)	Ordinal

G. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen Data

- a. Kuesioner A, mencakup komponen data demografi seperti nama, jenis kelamin, dan usia.
- b. Kuisisioner B, memuat kesiapan belajar mandiri mahasiswa berdasarkan beberapa indikator antara lain manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. Responden diminta memberi tanda centang (√) pada kotak dengan pilihan sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) dikembangkan oleh Dr Lucy M. Guglielmino pada tahun 1977. Kuisisioner ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dengan jumlah bobot yang sudah dikategorikan pada masing – masing kuisisioner dengan skor STS : 1, TS : 2, S :3, SS : 4.

Tabel 3. 2 Indikator Kuisisioner SDLRS

Komponen	Nomor Item	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Self management</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	1,2,3,5,6,7,9	4,8,10	10
<i>Desire for learning</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	11,13,14,17,18,19,20	12,15,16	10
<i>Self control</i>	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	21,23,24,26,28,29,30	22,25,27	10
Jumlah Total		21	9	30

- c. Kuisisioner C, Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dari bagian akademik FIK UNISSULA. Pencatatan nilai tersebut akan berupa indeks prestasi akademik yang melalui proses perhitungan dan verifikasi setelah mahasiswa memenuhi kewajiban akademiknya selama kuliah. Jika Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) $> 3,50$ termasuk kelompok memuaskan, IPK $3,00 - 3,50$ termasuk kelompok cukup baik, Jika IPK $2,00 - 3,00$ termasuk kelompok cukup, dan IPK $< 2,00$ termasuk kelompok kurang.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan dalam survei untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen. Apabila data yang diperiksa dapat dibuktikan kebenarannya, maka peralatan tersebut dinyatakan valid (Hidayat, 2017). Pengujian uji validitas tersebut dinyatakan valid apabila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} .

Uji validitas ini dilakukan di Unissula pada mahasiswa S1 Ilmu keperawatan Angkatan 2022, dengan 1/3 responden dari sampel yaitu sebanyak 41 responden. Kuesioner *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) terdiri dari 30 pernyataan yang tidak valid 8 nomer yaitu nomer 3, 5, 19, 23, 24, 26, 28, dan 30 karena $r_{hitung} <$ r_{tabel} (0,308) maka item nomor yang tidak valid tersebut dihilangkan karena ada item yang mewakili. Nomor yang lainnya valid karena nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} (0,308).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel penelitian. Semua alat ukur harus mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten

(Abdullah, 2015). Oleh karena itu, uji reliabilitas harus dilakukan. Konsistensi instrumen pengukuran diukur menggunakan statistik *alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha Cronbach* (α) $> 0,60$. Nilai Cronbach's $\alpha < 0,60$ dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilaksanakan di Unissula, pada mahasiswa S1 Angkatan 2022 Fakultas Ilmu Keperawatan. Dengan 1/3 responden dari sampel yaitu 41 responden pada variabel. Hasil variabel dikatakan reliabel karena nilai *alpha Cronbach* (α) $0,864 > 0,60$.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran dan perhitungan berupa kuisisioner, observasi, dan wawancara. Tujuan dari data primer ini adalah untuk memperoleh jawaban langsung dari responden tentang hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness* terhadap indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa keperawatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor berupa laporan, profil, panduan perjalanan, perpustakaan, dan lain-lain. Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

- a. Pada tahap awal penelitian, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Setelah mendapat surat ijin dari Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, selaku peneliti menyampaikan surat penelitian kepada Dekan Fakultas kemudian akan menerima surat persetujuan dan tanggapan untuk melakukan penelitian.
- c. Setelah mendapat izin, peneliti menunggu beberapa saat untuk menyiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa yang akan menjadi responden.
- e. Setelah mahasiswa memahami tujuan penelitian ini, peneliti meminta formulir persetujuan responden untuk menandatangani keikutsertaan dalam penelitian ini.
- f. Peneliti menjelaskan cara pengisian identitas dan cara pengisian kuesioner yaitu dengan memberi tanda centang pada kolom yang dianggap sesuai dengan pernyataan responden.
- g. Peneliti membagikan lembar kuisisioner kepada responden.
- h. Jika responden tidak memahami suatu pernyataan, peneliti akan memberikan waktu untuk bertanya.
- i. Kuesioner yang telah diisi secara lengkap akan dikembalikan kepada peneliti untuk diperiksa kelengkapannya.
- j. Peneliti mengolah data dan menginterpretasikan hasil penelitian.

I. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang baru dikumpulkan melalui survei masih berupa data mentah dan memerlukan tahap pengolahan sebelum dianalisis. Dalam penelitian pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pengeditan Data (editing)

Editing yaitu dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang dimasukkan responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh kuesioner telah dijawab secara lengkap oleh responden, sehingga tidak terjadi pengumpulan data baru.

b. Coding

Coding ialah setiap variabel yang tercatat diberi kode atau jawaban responden diubah dengan kode untuk memudahkan pengelolaan lebih lanjut.

c. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah data yang dikumpulkan dihitung secara statistik dan dimasukkan ke dalam format tabel yang berisi data yang perlu dianalisis.

d. Entry Data

Entry data yaitu memasukkan data ke dalam database komputer ke dalam program analisis data (SPSS, Epi Info, dan Epi Data).

e. Analisis Data

Analisis data yaitu setelah data diolah dan data tersebut perlu ditampilkan dalam bentuk table.

f. Cleaning

Peneliti memeriksa kembali seluruh proses mulai dari pengkodean dan seterusnya untuk memastikan tidak ada kesalahan pada data yang dimasukkan sehingga analisis dapat dilakukan dengan benar. Proses pembersihan dapat dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik komputer.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan alat komputer dengan menggunakan program SPSS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan dalam penelitian deskriptif dan analitik. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik responden Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa keperawatan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa keperawatan. Analisis bivariat pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *statistic non parametric* sebagai alat untuk mengukur hubungan data ordinal dan ordinal. Uji *statistic non parametric* ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*, dan melaporkan hasilnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah (Hasnidar, 2020):

- 1) Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 2) Apabila nilai sig. lebih dari 0.05 maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- 3) Koefisien korelasi

Tabel 3. 3 Nilai Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Cukup
0,40 – 0,599	Kuat
0,60 – 0,799	Sangat Kuat
0,80 - 1,00	Sempurna

Sumber : (Sari sasi gendro, 2022)

- 4) Arah hubungan
 - a) Apabila arah hubungan searah atau disebut juga dengan positif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin besar atau tinggi pula nilai variabel lainnya.

- b) Apabila arah hubungan berlawanan arah atau disebut negatif, maka semakin besar atau tinggi nilai satu variabel, maka semakin kecil atau rendah pula variabel lainnya.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan kode etik yang berlaku bagi semua pihak yang melakukan kegiatan penelitian yang didalamnya peneliti terlibat dan menjadi pertimbangan pihak-pihak (subyek penelitian) dan masyarakat yang terkena dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Informed Consent (lembar persetujuan)

Pernyataan persetujuan antara peneliti dan responden Penelitian informed consent yang ditandatangani oleh responden sebagai bukti persetujuan responden. Sebelum melakukan penelitian ini, responden memberikan formulir persetujuan ini kepadanya sebelum dia memahami maksud dan tujuan penelitian ini. Namun penelitian ini tidak memaksa jika responden tidak bersedia.

2. Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, responden dalam penelitian ini tidak diharuskan menyebutkan nama lengkapnya saat mengisi kuesioner, melainkan hanya inisial depannya saja.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Memastikan kerahasiaan hasil penelitian dan data responden tidak dibagikan.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi responden dan meminimalisir dampak negatif bagi responden.

5. *Nonmaleficence* (Keamanan)

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei sederhana dimana responden cukup mengisi formulir persetujuan untuk menjadi responden, tidak ada resiko yang terjadi pada responden.

6. *Veracity* (Kejujuran)

Dalam penelitian ini peneliti memberikan informasi yang jujur mengenai tanggapan kuesioner dan manfaat penelitian. Karena penelitian ini mengenai responden itu sendiri, maka peneliti akan memberikan penjelasan untuk informasi penelitian selanjutnya.

7. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memperlakukan seluruh responden secara setara, tanpa diskriminasi, dan tidak membandingkan mereka dengan orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Hasil penelitian tentang Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan akan dibahas pada bab ini. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan uji validitas kuesioner di FIK Unissula untuk mengetahui keakuratan kuesioner yang digunakan. Setelah mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada bulan Desember dengan 122 responden Mahasiswa Keperawatan Unissula angkatan 2023 dan tentunya telah mencakup standar kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Data Demografi Responden

Masing – masing responden penelitian Mahasiswa di FIK Unissula memiliki Data demografi yang berbeda – beda setiap individunya. Oleh sebab itu, peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Umur Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

Variabel	Mean±SD	Median	Min-Max
Umur	19,25±0,719	19,00	18 - 21

Tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa rata – rata umur responden 19,25 tahun (standar deviasi $\pm 0,719$). Rentang umur paling muda 18 tahun dan paling tua adalah 21 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin Responden Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	14	11.5
Perempuan	108	88.5
Total	122	100

Tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa data tertinggi reponden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 108 mahasiswa dengan jumlah persentase (88.5%), dan hasil terendah responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase (11.5%).

C. Analisis Univariat

1. Tingkat *Self Directed Learning Readiness*

Tabel 4. 3 Distribusi tingkat SDLR Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

SDLR	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	62	50.8
Sedang	60	49.2
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dimana tingkat SDLR mahasiswa keperawatan terbesar yaitu dalam kategori tinggi sebanyak 62 responden dengan persentase (50.8%), dan hasil terkecil kategori sedang sebanyak 60 responden dengan presentase (49.2%).

2. Indeks Prestasi Kumulatif

Tabel 4. 4 Distribusi IPK Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

IPK	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memuaskan	60	49.2
Cukup Baik	55	45.1
Cukup	7	5.7
Total	122	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dimana IPK Mahasiswa paling banyak yaitu dalam kategori memuaskan sebanyak 60 responden dengan persentase (49.2%), dan hasil paling sedikit dalam kategori cukup sebanyak 7 responden dengan presentase (5.7%).

D. Analisis Bivariat

Dari hasil Analisa univariat kemudian dilakukan Analisa Hubungan Antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Unissula dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Spearman rank

Tabel 4.5 Uji Spearman rank Hubungan Antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

Variabel Penelitian	N	P-Value	R
SDLR	122	0.000	.435
IPK			

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh informasi bahwa pada hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif diperoleh nilai signifikan 0.000 nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan antara SDLR dengan IPK. Pada angka koefisien korelasi sebesar 0.435, artinya tingkat keeratan hubungan (korelasi) antara variabel SDLR dengan IPK adalah sebesar 0.435 atau masuk dalam kriteria kuat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.435, dimana nilai tersebut positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut searah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi

tingkat *Self Directed Learning Readiness* maka Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa juga akan semakin tinggi.

2. Crosstabulation

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan Unissula Desember 2024 (n=122)

		SDLR * IPK							
		Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)							
		Memuaskan		Cukup baik		Cukup		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
SDLR	Tinggi	43	69.4	19	30.6	0	0.0	62	100
	Sedang	17	28.3	36	60.0	7	11.7	60	100
Total		60	49.2	55	45.1	7	5.7	122	100

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh informasi bahwa responden dengan SDLR dalam kategori tinggi sebanyak 62 responden dengan rincian 43 responden dalam kategori memuaskan, 19 responden memiliki IPK dalam kategori cukup baik. Dan responden dengan SDLR kategori sedang sebanyak 60 orang dengan rincian kategori memuaskan sebanyak 17 responden, kategori cukup baik sebanyak 36 responden, 7 responden memiliki IPK dalam kategori cukup.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Pembahasan pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan. Pembahasan hasil dari penelitian berupa interpretasi dan uji hasil.

Penelitian ini mengambil 122 responden dan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Penelitian ini mengukur tentang hubungan Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang sudah disediakan indikatornya.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu usia dan jenis kelamin. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa rata – rata usia responden 19,25 tahun. Menurut data, seseorang yang berkuliah di perguruan tinggi paling produktif pada usia 18 hingga 24 tahun. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Baptista et al., 2021) yang berjudul Hubungan *Self Directed Learning Readiness* Dengan Universitas Nusa Cendana,

dengan responden 69 orang (99,98%) rentang usia responden yang mengikuti penelitian ini adalah 18 - 22 tahun.

Usia adalah jumlah waktu sejak lahir yang dapat diukur dalam satuan waktu. Berdasarkan kategori mahasiswa semester tiga, usia rata-rata adalah 18 - 20 tahun, yang dianggap berada dalam periode pemuda. Sebaliknya, WHO telah mendefinisikan tiga kelompok usia: anak di bawah umur berusia 0-17 tahun, remaja berusia 18-65 tahun, dan individu paruh baya berusia 66-79 tahun. Usia mempengaruhi kematangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Dalam hal kesiapan belajar, usia tidak dapat dianggap sebagai penentu kesiapan belajar, tetapi dapat menjadi komponen yang dapat dipertimbangkan.

Menurut (Putra & Podo, 2020) Usia juga berdampak pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap akan semakin berkurang. Selain itu, semakin maju daya pikir dan daya tangkap, semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh. Hal tersebut searah dengan penelitian (Sugiarto, 2019) Lansia lebih berhati-hati dan tidak ingin mengeluarkan uang secara berlebihan karena akan membebani mereka, oleh karena itu semakin tua usia mereka, semakin baik pula pengambilan keputusan mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan di lima sekolah pendidikan kedokteran menemukan perbedaan yang signifikan terkait usia pada SDLR (Yang et al., 2021).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa usia dewasa adalah usia yang produktif dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan dorongan yang kuat untuk belajar. Usia berdampak pada pemikiran dan kondisi emosional mahasiswa, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin Perempuan 108 dengan persentase (88,5%). Dapat dikatakan bahwa mayoritas subjek penelitian ini adalah perempuan.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditandai dengan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis. Perbedaan jenis kelamin menghasilkan persepsi tertentu antara pria dan wanita, seperti cara pria dan wanita menghadapi masalah secara berbeda (Sagita et al., 2021). Perbedaan gender dan usia dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seiring bertambahnya usia, mereka lebih dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, terutama yang berasal dari lingkungan sekitar (Muhammad Rafiq et al., 2024).

Perempuan lebih cenderung mempelajari mata pelajaran yang mereka minati dan karena kapasitas intelektual mereka secara konsisten lebih tinggi daripada laki-laki, beberapa penelitian menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perspektif yang berbeda tentang bagaimana mereka belajar dan bahwa

perempuan menerapkan SDLR lebih baik daripada laki-laki (Rizky et al., 2022).

Dari total 129 responden, 45 mahasiswa (34,9%) adalah laki-laki dan 84 mahasiswa (65,1%) adalah perempuan. Distribusi jenis kelamin ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan (Rahmi & Isnayanti, 2021). Berbeda dengan penelitian (Idham Rahman et al., 2024) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki rata-rata skor SDLR yang lebih tinggi daripada wanita, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik.

Menurut penelitian-penelitian yang disebutkan di atas, jenis kelamin tidak dapat digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur proses berpikir seseorang, meskipun pria dan wanita berpikir secara berbeda. Namun, perempuan merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

2. Analisis Univariat

a. *Self Directed Learning Readiness*

Hasil penelitian terhadap SDLR mahasiswa keperawatan Unissula berdasarkan data penelitian dari 122 responden diperoleh hasil SDLR mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 62 responden atau 50.8%.

SDLR (*Self Directed Learning Readiness*) mengacu pada kematangan atau kesiapan pelajar untuk belajar secara mandiri, yang dipisahkan menjadi kualitas pribadi, kemampuan, dan sikap (Rizky et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Inastyarikusuma &

Mayasari, Mayasari, 2019) melakukan penelitian dengan kesimpulan jika perbedaan tidak signifikan *Self Directed Learning Readiness score* ditahun ke-1 serta ditahun ke-3 angkatan 2014 FK Unila serta mayoritas siswa ditahun ke-3 mendapatkan *Self Directed Learning Readiness Score* tinggi dan sedang, tetapi tidak terdapat rendah.

Tingkat kesiapan mahasiswa untuk belajar secara mandiri ditentukan oleh dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan dorongan. Motivasi yang tinggi mengarah pada kemandirian yang lebih besar. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi, yang dibuktikan dengan taktik dan inisiatif belajar mereka. Strategi dan inisiatif tersebut timbul karena adanya motivasi dengan begitu Mahasiswa yang memiliki keinginan belajar rendah memiliki motivasi belajar yang rendah (Fitriani et al., 2020).

Seseorang yang berhasil dalam proses pembelajaran SDLR memiliki inisiatif, kemandirian, dan keinginan yang kuat untuk belajar. Selain itu, mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, melihat masalah sebagai tantangan, menunjukkan rasa ingin tahu dan disiplin. Mereka dapat menggabungkan rasa percaya diri dengan keinginan yang kuat untuk belajar, mengatur waktu, mengatur diri sendiri, memiliki rencana, menikmati pembelajaran, dan menetapkan tujuan (Puji Lestari et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mereka sudah tidak memiliki *teacher centered learning* sehingga mereka memandang dosen hanya sebagai narasumber yang menjadi pembimbing dalam pembelajaran sehingga mereka menikmati belajar secara mandiri.

b. Indeks Prestasi Kumulatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPK Mahasiswa mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60 mahasiswa (49.2%). IPK adalah nilai rata-rata yang diterima oleh mahasiswa di seluruh mata kuliah yang diambil. IPK sangat penting bagi kehidupan akademis mahasiswa karena IPK mempengaruhi masa studi, beasiswa, dan bahkan lamaran kerja di masa depan. Berdasarkan penelitian (Indah & Pasambo, 2016) menunjukkan bahwa nilai IPK kategori yang paling banyak adalah IPK dengan predikat dengan pujian yaitu sebanyak 53 orang (47,7%). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Baptista et al., 2021) mengatakan bahwa prestasi belajar mengacu pada tingkat keberhasilan individu selama proses pembelajaran.

IPK yang rendah akan memberikan dampak yang kurang baik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa seringkali akan melakukan apa saja untuk berusaha meningkatkan IPK-nya agar sesuai dengan standar, termasuk dengan melakukan pencarian bantuan akademik (Putri et al., 2018). Mahasiswa dituntut harus kritis, bertanggung jawab, dewasa,

mandiri, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menilai kompetensi akademis mereka.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu (Kurnia, 2021). IPK mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi, dan kemampuan belajar, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah atau kampus, masyarakat, dan lingkungan (Utami et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil yang didapatkan banyak mahasiswa yang tergolong kategori memuaskan. IPK merupakan nilai rata-rata diterima oleh mahasiswa di seluruh mata kuliah yang diambil, yang penting bagi kehidupan akademis mahasiswa dan mempengaruhi masa studi, beasiswa, dan lamaran kerja. IPK yang rendah akan memberikan dampak yang kurang baik, dan mahasiswa harus kritis, bertanggung jawab, dewasa, mandiri, dan memungkinkan tugas-tugas.

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan

Hasil analisis penelitian menunjukkan dari uji korelasi *spearman rank* menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Self*

Directed Learning Readiness dengan Indeks Prestasi Kumulatif, dengan nilai uji korelasi Rank Spearman sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Nilai korelasi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa tingkat keeratan (korelasi) antara variabel SDLR dengan IPK sebesar 0,435 memenuhi kriteria kuat. Koefisien korelasi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah positif dan searah. Hasilnya, semakin tinggi jumlah *Self Directed Learning Readiness*, maka semakin tinggi pula indeks prestasi kumulatif mahasiswa.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati et al., 2019) mengenai hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanegara tahun 2015 menjelaskan bahwa ada hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar diperoleh nilai signifikan $p < 0,005$ ($p < 0,05$).

Self Directed Learning Readiness merupakan salah satu faktor internal, khususnya kesiapan belajar mahasiswa. Kesiapan belajar adalah seluruh kondisi seseorang yang mempersiapkannya untuk memberi respon/jawaban di dalam proses belajar. Kesiapan psikologis merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kesiapan belajar. Kesiapan psikologis untuk belajar mandiri meliputi kesenangan dalam belajar, belajar sepanjang hayat, konsep diri, pemahaman diri, toleransi terhadap ambiguitas dalam

pengalaman belajar, tanggung jawab dalam belajar, inisiatif untuk mengorganisir kegiatan belajar, dan pendekatan kreatif dalam belajar (Indah & Pasambo, 2016).

Tingkat SDLR dengan IPK dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu manajemen diri, motivasi diri dan kontrol diri. Manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif mungkin dengan melakukan perencanaan, menyusun prioritas berdasarkan prioritas, dan keinginan untuk teratur, yang terlihat dari perilaku belajar siswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu seringkali mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang tidak produktif, menunda-nunda tugas sehingga tugas tidak selesai sesuai tenggat waktu, dan tidak memiliki skala prioritas pada setiap kegiatan yang mahasiswa lakukan (Astuti et al., 2019).

Dorongan untuk belajar berasal dari motivasi diri yang kuat. Motivasi sangat penting dalam membangkitkan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar, oleh karena itu mereka yang memiliki motivasi tinggi memiliki banyak energi untuk melaksanakan tugas-tugas belajar. Mahasiswa dengan SDLR yang tinggi maka memiliki nilai IPK yang tinggi karena memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula (Baptista et al., 2021).

Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan sukarela dan sadar diri dari seseorang untuk mengatur perhatian, emosi, dan impuls dalam menghadapi godaan yang bertentangan dengan tujuan hidupnya. Mahasiswa yang dapat mengendalikan perhatian, emosi, dan perilaku mereka dengan lebih baik akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik di sekolah karena mereka membuat keputusan yang lebih tepat tentang belajar dan kegiatan lainnya, menggunakan waktu belajar dengan bijak, dan mengelola kondisi emosional mereka (Miskanik, 2022).

Mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula dalam penelitian ini memiliki tingkat SDLR yang tinggi, sedangkan sebagian memiliki tingkat SDLR yang sedang. Hal ini merupakan hasil dari manajemen waktu yang efisien dari mahasiswa. Selain itu, mereka juga sangat memprioritaskan pendidikan dan cenderung menyelesaikan tugas tepat waktu. Metode yang digunakan mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi, tingkat motivasi mereka, dan jumlah usaha yang mereka lakukan untuk berhasil secara akademis juga merupakan alasan utama mengapa sebagian besar mahasiswa memiliki IPK yang memuaskan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian pada mahasiswa FIK angkatan 2023 dikarenakan

padatnya jadwal jam perkuliahan yang berbeda dengan peneliti, sehingga mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan jadwal secara bersamaan.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan data bahwa terdapat hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Keperawatan.

1. Profesi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi para pembaca, khususnya mahasiswa keperawatan, untuk mencari informasi tentang *Self Directed Learning Readiness* dan Indeks Prestasi Kumulatif.

2. Institusi

Penelitian ini menginformasikan kepada institusi pendidikan kesehatan tentang *Self Directed Learning Readiness* dan Indeks Prestasi Kumulatif.

Selain itu, Fakultas Ilmu Keperawatan dapat menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian di masa depan.

3. Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa keperawatan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Keperawatan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat SDLR mahasiswa keperawatan terbanyak dalam kategori tinggi dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah.
2. IPK Mahasiswa terbanyak dalam kategori memuaskan dibandingkan dengan kategori cukup baik, cukup dan kurang.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel kuat dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat *Self Directed Learning Readiness* maka Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa juga akan semakin tinggi.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan indeks prestasi kumulatif maka mahasiswa perlu meningkatkan kesiapan belajar mandiri (SDLR). *Self directed learning readiness* komponennya yaitu menunjukkan manajemen diri, motivasi diri dan kontrol diri.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menilai keefektifan kurikulum pendidik keperawatan dalam membekali mahasiswa keperawatan dengan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan praktik perawatan kesehatan modern.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian kualitatif untuk lebih memahami sejauh mana SDLR di kalangan mahasiswa tahun pertama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Baptista, Y., Levina, E., Setianingrum, S., Agnes, M., Dedy, E., Gita, D., & Kareri, R. (2021). Hubungan Self Directed Learning Readiness Dengan Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 22(2), 207–215.
- Fatmawati, D., Malik, R., Tarumanagara, K. U., Profesi, P., & Indonesia, D. (2019). Hubungan antara Self Directed Learning Readiness (SDLR). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(3), 494–498.
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525. <https://doi.org/10.1054/nedt.2001.0589>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2020). Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13639>
- Idham Rahman, M., Indriani Tobondo, J. T., & Meity, N. (2024). Karakteristik Self-Directed Learning Readiness dan Hubungannya Dengan Prestasi Mahasiswa Kedokteran. *Action Research Literate*, 8(6), 1–7. <https://doi.org/10.46799/ar1.v8i6.400>
- Inastyarikusuma, T., & Mayasari, Mayasari, D. (2019). Perbedaan Skor Self-Directed Learning Readiness (SDLR) antara Tahun Pertama dan Tahun Ketiga Mahasiswa Angkatan. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Majority |*, 8, 17–24.
- Indah, & Pasambo, T. A. (2016). Hubungan self directed learning readiness dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter FKIK UNTAD. *Medika Tadulako*, 3(2), 31–39.
- Kurnia, H. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of*

- Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Miskanik, M. (2022). Kontrol Diri Sebagai Mediator Konsep Diri, Resiliensi, Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 120–128. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5706>
- Muhammad Rafiq Kholis, Anggraini Marissa, R. V. E., & Farich, A. (2024). *pISSN:2355-7583* / *eISSN:2549-4864*
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>. 11(10), 1841–1848.
- Nurjannah Ramli, Pudji Muljono, dan F. M. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Self Directed Learning Readiness Dan Prestasi Akademik. *KEPENDIDIKAN*, 33(4), 772–782.
http://d.wanfangdata.com.cn/Periodical_zwstxb200904016.aspx%5Cnhttp://dx.doi.org/10.3773/j.issn.1005-264x.2009.04.016
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- Pangesti, V., Aliyah, D. U., & Alfiana, S. N. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa matematika universitas diponegoro pada evaluasi hasil belajar tahap pertama. 13(3), 448–465.
- Puji Lestari, S. M., Sandayanti, V., Alfino, N. S., & Febriani Putri, D. (2021). Kesiapan Belajar Mandiri Pembelajaran E-Learning pada Masa Covid-19 Mahasiswa Kedokteran Malahayati Angkatan 2017. *Jurnal Sosial Sains*, 1(3), 210–218. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.62>
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, dan R. (2018). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Academic Help Seeking Pada Mahasiswa Psikologi Unlam Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah the Influence of Academic Stress on Academic Help Seeking Among Psychology Student of Unlam With Low Grade Point Average. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 28–37.
- Putri Harahap, R. R., & Isnayanti, D. (2021). Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Nilai Blok Pertama pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019. *Anatomica Medical Journal / Amj*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30596/amj.v4i1.4764>
- Rizky, A., Pradana, A., Novitasari, A., & Arfiyanti, M. P. (2022). Self Directed Learning Readiness (Sdlr) for Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(4),

1198. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>

- Sepriyaningsih, S., Samitra, D., & Yunita, M. (2019). Pengaruh Model Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Lubuklinggau. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i1.368>
- Sugiarto. (2019). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan SSugiarto. (2016). Edukasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Androit. 4(1), 1–23.eksual Melalui Penyuluhan Dan Pembuatan Aplikasi Berbasis Androit. 4(1), 1–23.*
- Sulistiyowati, W. (2018). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Suwarsito. (2020). Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Wanastra*, IX(2), 102–103.
- Utami, H., Barokah, S. N., & Taviyastusi. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang). *Admisi & Bisnis*, 19(1), 59–68.
- Yang, C., Zhu, Y., Jiang, H., & Qu, B. (2021). Influencing factors of self-directed learning abilities of medical students of mainland China: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(10), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-051590>
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>